

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan data dari data terdahulu serta analisis yang mendalam terhadap data yang diperoleh di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya dari empat orang tua yang memiliki profesi sebagai Petani Kelapa Sawit dalam mengontrol, mendidik dan membimbing anak belajar sangat bervariasi. Berdasarkan temuan penelitian dan dari empat informan, terdapat tiga orang tua yang tetap memberi ketegasan dalam mengatur jadwal belajar anak dari anak duduk dibangku Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, dan terdapat satu orang tua yang memberi kebebasan anak untuk mengatur jadwal belajarnya sendiri ketika anak duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama. Terdapat tiga orang tua yang mengajarkan anak sopan santun dengan cara mengarahkan, memberi nasihat secara perlahan, dan terdapat satu orang tua yang memberi anak hukuman fisik ketika anak melakukan kesalahan besar
2. Pola asuh keluarga Petani Kelapa Sawit di Desa Bukit Kerikil menggunakan pola asuh Otoritatif atau disebut dengan demokratis, Pengasuhan yang Menuruti dan Otoritarian. Berdasarkan temuan penelitian terdapat dua orang tua yang menggunakan pola asuh ideal yaitu pola asuh Otoritatif yang selalu menciptakan ruang komunikasi sehingga terdapat komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Satu orang tua menggunakan pola Pengasuhan

yang Menuruti yaitu orang tua yang memberikan kebebasan secara luas kepada anak, dan terdapat satu orang tua yang menggunakan pola asuh Otoritarian yang cenderung memberi hukuman fisik pada anak jika anak melakukan kesalahan besar.

3. Latar belakang orang tua menggunakan pola asuh Otoritatif, Pengasuhan yang Menuruti, dan Otoriter dikarenakan orang tua merasa pola asuh tersebut sangat tepat dan efektif pada anak, sehingga orang tua tidak merasa kesulitan dalam mengontrol, mendidik dan mendampingi anak dalam belajar maupun mengajarkan sopan santun pada anak. Namun masing-masing anak dari pola asuh yang digunakan memiliki sikap dan kepribadian anak yang berbeda pula. Anak dari pola asuh Otoritatif menghasilkan sikap anak yang dewasa, mandiri, periang, dan percaya diri. Sikap anak hasil dari pengasuhan Otoriter adalah anak yang sulit beradaptasi, mudah stress, dan tidak bersahabat. Sikap anak dari pola Pengasuhan yang Menuruti melahirkan sikap anak yang kurang dalam pengendalian diri dan kurang percaya diri, suka memberontak dan agresif.

5.2 Saran

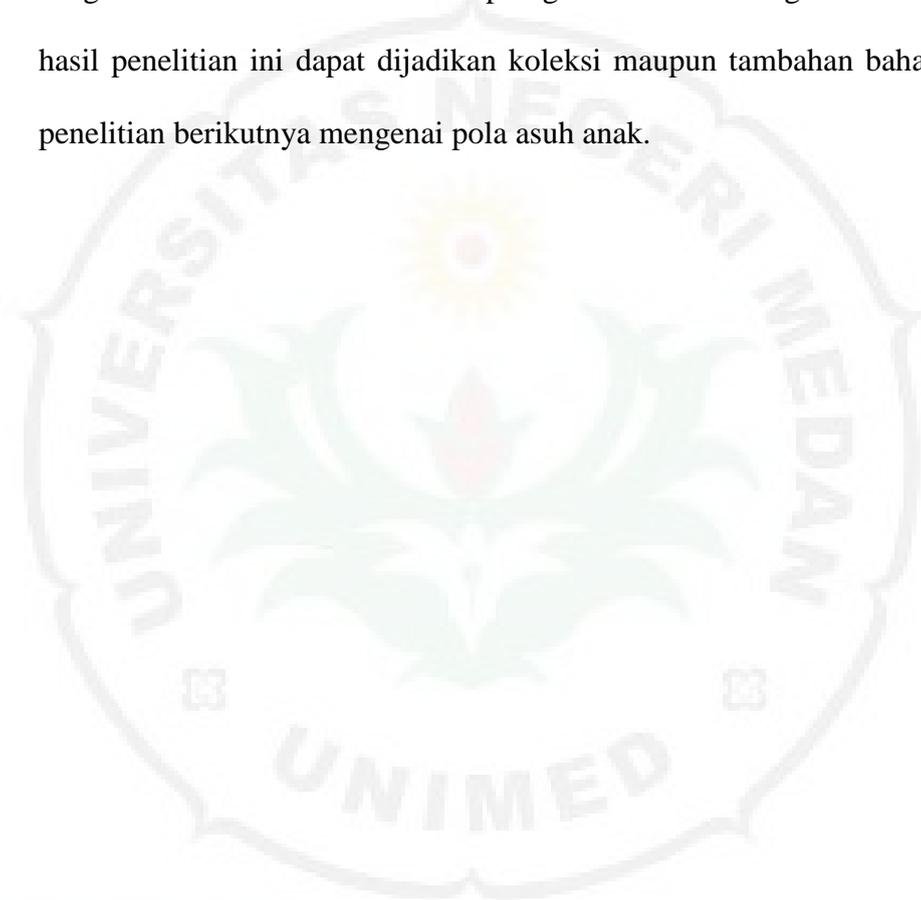
Adapun saran-saran yang bisa diberikan oleh penulis terkait pola asuh Petani Kelapa Sawit di Desa Bukit Kerikil sebagai berikut:

1. Bagi para orang tua Petani Kelapa Sawit harus lebih memperhatikan aturan-aturan dalam belajar pada anak sejak dini, agar anak dapat terbiasa untuk belajar tepat waktu dan sesuai dengan aturan-aturan yang sudah dibentuk oleh orang tua ketika anak tumbuh dewasa. Mengasuh anak dapat digunakan

dengan cara Otoritatif, orang tua dapat melakukan banyak hal pada anak seperti mengakui kemampuan anak, memberi sedikit kebebasan pada anak untuk memutuskan pilihan sesuai keinginannya dan pasti yang terbaik untuk dirinya, memberi kesempatan untuk mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang tua, memberi waktu dan perhatian pada anak untuk bertukar pikiran, menceritakan bagaimana perasaan yang dirasakannya disaat-saat tertentu, memberikan anak kesempatan untuk berpendapat, dan melibatkan anak dalam penentuan urusan kehidupan anak itu sendiri. Jika orang tua melaksanakan semua hal tersebut anak yang dihasilkan akan menjadi pribadi yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, akan mau menghargai pekerjaan orang lain, mau menerima kritikan dengan baik, bersikap aktif, anak akan memiliki emosi yang lebih stabil, dan anak akan memiliki rasa tanggung jawab atas semua yang dilakukan maupun kewajiban-kewajiban tertentu.

2. Bagi para orang tua Petani Kelapa Sawit harus lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam bidang pendidikan. Orang tua dapat memberi cinta dan kasih pada anak, orang tua juga harus dapat mengontrol, mendidik, dan membimbing anak dalam belajar dengan baik agar tercipta kepribadian yang baik pada diri anak. Orang tua juga perlu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan berdiskusi kepada anak guna membangun hubungan yang lebih erat dan dapat melihat perkembangan anak dari sikap, perilaku dan prestasi anak disekolah

3. Bagi para anak agar anak seharusnya lebih berusaha memahami kewajibannya untuk belajar di sekolah maupun di rumah
4. Program Studi Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan koleksi maupun tambahan bahan untuk penelitian berikutnya mengenai pola asuh anak.



THE
Character Building
UNIVERSITY